

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu wadah yang dapat berfungsi sebagai alat untuk menghasilkan manusia dengan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu tinggi dan berbudaya maju sehingga mewujudkan diri sebagai manusia yang bermoral dan produktif serta penuh tanggung jawab. Pendidikan juga merupakan suatu proses interaksi manusiawi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yaitu pembelajaran yang efektif, berkualitas serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan (Trianto, 2007: 1).

Realita siswa pada saat ini, walaupun tidak semuanya. Terdapat beberapa dari mereka di sekolah tidak menyadari tentang rasa akan tanggung jawab sebagai pelajar yang telah diamanatkan oleh orang tua. Hanya satu yang diinginkan oleh orangtua yaitu anaknya bisa bersekolah, belajar dengan bersungguh-sungguh dan kelak setelah lulus mempunyai kehidupan yang lebih baik dari pada orang tua mereka. Tidakkah mereka membayangkan, bagaimana orang tua membanting tulang setiap harinya demi mencari biaya untuk bersekolah. Tidak pernah terbersit sedikit pun dalam benak mereka berfikir untuk mengganti apa yang sudah diberikan oleh orang tuanya. Semestinya mereka berfikir, bagaimana orang tua memutar otak untuk anaknya, tapi apa balasan yang diberikan, semuanya dibalas dengan kemalasan dan kebohongan.

Malas bersekolah, berbohong ketika berangkat ke sekolah tetapi tidak sampai ke sekolahan (membolos).

Mereka lebih memperhatikan kepentingan, keinginan dan kemauan. Dalam menghadapi lingkungan yang sering berubah-ubah atau tidak pasti, mereka merasa tidak yakin akan apa yang harus dilakukannya agar dianggap berperilaku “baik” atau mendapat perhatian dengan memanipulasi orang lain dan keadaan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pribadinya dan menghindari dari tugas-tugas. Manipulasi berorientasi pada kesenangan merupakan mereka menginginkan sesuatu, tetapi seseorang atau sesuatu menghalanginya, mereka biasanya bersikap menantang, keras kepala, melawan atau membangkang. Gengsi merupakan hal yang tidak baik untuk siswa. Mereka yang tidak memiliki kesadaran diri, mereka tahu dirinya berasal dari keluarga tidak mampu tetapi tetap ingin tampil seolah-olah mereka dari keluarga mampu. Mereka berusaha menutupi keadaan dirinya yang sebenarnya dengan memaksa kepada orang tuanya untuk dibelikan macam-macam di luar kemampuan mereka, seperti hal nya meminta dibelikan HP ataupun motor dan kebutuhan lainnya yang mereka anggap sangat penting. Kalau tidak dituruti mereka akan mogok sekolah, sering bolos dan melakukan hal-hal yang negatif lainnya atau mungkin berusaha mencari uang sendiri tapi dengan jalan tidak halal karena yang seperti mencuri asalkan yang terpenting uangnya bisa di dapat sehingga mereka bisa tampil luar biasa di hadapan teman-temannya. Amat berbahaya apabila terjadi demikian.

Kemudian mereka yang mempunyai posisi sebagai pelajar seharusnya menanamkan rasa tanggung jawab pada diri masing-masing. Tanggung jawab mereka sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah

yang sudah diberikan, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggung jawab tersebut tanpa terkecuali, tetapi kenyataannya banyak dari mereka yang merasa terbebani dengan kewajibannya sebagai pelajar. Mereka berangkat ke sekolah tidak lagi untuk bertujuan belajar, akan tetapi dijadikan sebagai ajang untuk bertemu, kumpul bersama teman-teman, ngobrol dan lain sebagainya.


Menurut dugaan Ibu Maulanie selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Bandung, tugas sejatinya siswa adalah untuk belajar dan menimba ilmu namun sekarang ini mereka sudah banyak mengabaikan tugas utamanya yang sebenarnya harus dilakukan oleh mereka sebagai seorang pelajar, hal ini bukan lagi menjadi tugas pokok. Tetapi inilah realita kehidupan siswa di zaman ini. Selalu menginginkan sesuatu tanpa bersusah payah, sehingga banyaknya siswa-siswi disini kurang memahami tentang kesadaran diri siswa ataupun sebagai seorang pelajar. (Dari hasil wawancara dengan Guru BK SMA Muhammadiyah 1 Bandung).

Banyak dari mereka menghadapi citra diri yang negatif dengan mencoba menutup-nutupi kekurangan, kesalahan dan sebagainya serta menonjolkan hanya sifat-sifat yang positif. Kemampuan setiap siswa pasti berbeda-beda dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan para pengajar di sekolah. Semisal mereka yang lambat menerima pelajaran tapi tidak memiliki kesadaran diri, mereka akan mencari jalan pintas dengan menyontek ketika ulangan atau menyalin pekerjaan orang lain apabila ada Pekerjaan Rumah (PR) atau tugas dari guru.

Dari paparan diatas sungguh jauh dari konsep kesadaran diri sebagai seorang siswa. Seorang siswa penting menanamkan kesadaran diri, untuk dapat mengaktualkan diri dengan baik dengan diri sendiri, orang lain dan tuhan.

Orang Islam menyadari bahwa keberadaan di dunia ini bukan kemauan sendiri, atau hasil proses evolusi, melainkan kehendak Yang Maha Kuasa, Allah *Rabbul'alamin*. Dengan demikian, dia menyadari bahwa dirinya adalah ciptaan (makhluk) Allah, yang dalam hidupnya mempunyai ketergantungan kepada-Nya. Sebagai makhluk Allah yang berada dalam posisi lemah (terbatas), dalam arti tidak bisa menolak, menentang atau merekayasa apa yang sudah di pastikannya (Seperti kelahiran dan kematian).

Salah satu dalil yang menunjukkan bahwa manusia ciptaan Allah, adalah firman-Nya dalam QS. At-Tin [95]:4,


لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

artinya: “sungguh kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sangat baik (sempurna)”.

Setiap muslim meyakini bahwa manusia adalah makhluk Allah yang mulia. Keyakinan ini berdasarkan firman Allah dalam QS. Al-Isra [17]: 70,

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَيْدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

artinya: “Kami telah memuliakan bani Adam (manusia) dan Kami angkut mereka di daratan dan lautan, kami member rizki kepada mereka dari yang baik-baik, dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan”.

Keyakinan bahwa dirinya mempunyai posisi, atau harkat dan martabat yang begitu mulia di sisi Allah dibandingkan dengan makhluk-mahluk yang lainnya, akan memberikan dampak positif bagi suasana rohaniah atau kejiwaannya seperti: rasa percaya diri, perasaan berharga atau terhindar dari perasaan inferior.

Sebagaimana telah dikemukakan manusia lahir ke dunia atas kehendak Allah Swt. Pada saat manusia dilahirkan ke alam fana ini, dia tidak tahu apa-apa. Jangankan mengetahui tujuan hidupnya, tahu tentang siapa dirinya, orangtuanya, dan tempat hidupnya pun tidak tahu.

Manusia memiliki kesanggupan untuk menyadari dirinya sendiri, suatu kesanggupan yang unik dan nyata yang memungkinkan manusia berfikir dan memutuskan. Semakin kuat kesadaran diri itu pada seseorang, maka akan semakin besar pula kebebasan yang ada pada orang itu.

Dari latar belakang di atas penulis memfokuskan penelitian ini terkait Dengan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Bandung.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, dapat difokuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi Awal Kesadaran Diri siswa di SMA Muhammadiyah 1 Bandung?
2. Bagaimana Proses Bimbingan Kelompok di SMA Muhammadiyah 1 Bandung?
3. Bagaimana Pelaksanaan Metode Sosiodrama di SMA Muhammadiyah 1 Bandung?
4. Bagaimana Hasil Bimbingan Kelompok Dengan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fungsinya agar penelitian menjadi terarah, sesuai pedoman dan menjadi titik akhir dari suatu penelitian, maka dalam sebuah penelitian dibutuhkan suatu tujuan. Oleh karena itu, tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang tertulis diatas sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Kondisi Awal Kesadaran Diri siswa di SMA Muhammadiyah 1 Bandung?
2. Untuk menganalisa kegiatan bimbingan kelompok di SMA Muhammadiyah 1 Bandung?
3. Untuk mengetahui metode sosiodrama di SMA Muhammadiyah 1 Bandung?
4. Untuk mengetahui hasil Bimbingan Kelompok Dengan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Bandung?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pengetahuan tentang penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di setting pendidikan.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian atau bahan rujukan dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling secara komprehensif.
- c. Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling, khususnya dalam meningkatkan kesadaran diri siswa di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bermanfaat bagi pembaca, khususnya tenaga kependidikan guru dalam meningkatkan bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangsih pemikiran, berupa karya ilmiah kepada generasi berikutnya (mahasiswa) yang akan meneliti kasus yang sama seperti penelitian ini.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk mengetahui penerapan bimbingan dan konseling di sekolah

E. Landasan Pemikiran

a. Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil Penelitian Sebelumnya berpijak pada penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, adapun beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan ataupun perbedaan judul dan bahasan materi dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Eni Rohaeni. NIM 1124010038. Dengan judul skripsi “Bimbingan Kelompok Melalui Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII di SMP Mekar Arum Cinunuk Kabupaten Bandung).

Dari judul skripsi di atas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan salah satu kesamaan di dalam skripsi sebelumnya, penulis menggunakan bimbingan kelompok sebagai salah satu penelitian, namun dari segi metodenya berbeda bila penulis di atas menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, kalau metode yang saya gunakan adalah metode sosiodrama guna meningkatkan kesadaran diri siswa.

2. Tria Oktariani Supandi NIM 1144010185. Dengan judul skripsi “Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Games Dan Diskusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri” (Studi Deskriptif di Pondok Yatim Ar-Rahman Desa Jatiendah Bandung).

Adapun dari judul skripsi di atas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan salah satu kesamaan di dalam skripsi sebelumnya, penulis sebelumnya menggunakan bimbingan kelompok sebagai salah satu penelitian, namun dari segi metodenya berbeda bila penulis di atas menggunakan teknik games dan diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri, kalau metode yang

saya gunakan adalah metode sosiodrama guna meningkatkan kesadaran diri siswa.

Dari beberapa penelitian diatas maka kontribusi yang akan di laksanakan adalah bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama dalam meningkatkan kesadaran diri siswa, sehingga saya yakin dan optimis bahwa bimbingan kelompok memiliki signifikasi terhadap upaya peningkatan kesadaran diri dari para siswa.

b. Landasan Teoritis

Menurut Prayitno (1995: 178) mengemukakan bahwa Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Jusuf Djajadisastra (1985 : 13) mendefinisikan metode sosiodrama adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memerankan peranan tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat atau kejadian-kejadian sosial lainnya.

c. Kerangka Koseptual

Hal tersebut dijelaskan dalam skema kerangka konseptual sebagai berikut :



Dari skema tabel di atas, terlihat bahwa peneliti menggunakan bimbingan kelompok lalu dengan metode sosiodrama dalam meningkatkan kesadaran diri siswa.

F. Langkah-langkah Penelitian

Untuk mencapai hasil yang maksimal tentang proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama dalam meningkatkan kesadaran diri siswa, peneliti melaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian, Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Mummadiyah 1 Bandung yang bertepatan di Jl. Kancil No.1, Malabar, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan judul bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama dalam meningkatkan kesadaran diri siswa, adapun alasan lainnya karena lokasi tersebut mudah dijangkau oleh peneliti sehingga bisa mempermudah dalam penelitian dan faktor penunjang lainnya yang mendukung sehingga tempat ini dijadikan lokasi penelitian.
2. Metode Penelitian
Adapun alasan penelitian ini menggunakan metode kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informasi yang diteliti dan dapat dipercaya. Yang bertujuan untuk mencari informasi faktual, akurat dan dapat mengidentifikasi bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama dalam meningkatkan kesadaran diri siswa.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu data yang berbentuk penjelasan atau deskripsi yang nantinya akan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasannya :

- 1) Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber tersebut dapat berupa dialog maupun konversasi percakapan dengan guru atau pembimbing dan beberapa orang siswa.
- 2) Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, seperti halnya buku-buku, artikel, skripsi dan informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu; wawancara, observasi, dokumentasi. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15). Sebelum masing-masing teknik tersebut diuraikan secara rinci, perlu ditegaskan di sini bahwa hal sangat penting yang harus dipahami oleh setiap peneliti adalah alasan mengapa masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa, dan

pada bagian fokus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara, mana yang memerlukan teknik observasi, mana yang harus kedua-duanya dilakukan.

Pilihan teknik sangat tergantung pada jenis informasi yang diperoleh.

- a. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Emzir, 2010: 50). Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.
- b. Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Guba dan Lincoln, 1981: 191-193).
- c. Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi

di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna (Faisal, 1990: 77)

5. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan yang digunakan adalah triangulasi data,

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan data yang menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

6. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian guna untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 2006:309). Teknik yang digunakan untuk mengetahui bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama dalam meningkatkan kesadaran diri siswa adalah menggunakan penelitian deskriptif, metode analisa data dalam pembahasan skripsi ini akan menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan temuan-temuan di lapangan yang dihubungkan dengan literatur kepustakaan, karena data dan informasi yang diperoleh berupa sikap, sifat, perilaku dan gejala-gejala individu atau kelompok tertentu oleh karena itu digunakan analisis kualitatif.

Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap, yang diikemukakan oleh Meleong (2001, 103-105) yaitu sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh sumber data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan observasi.
- b. Mengadakan reduksi (pemilihan) data keseluruhan.

c. Menyusun dalam satuan-satuan dan kemudian di kategorikan pada langkah-langkah berikutnya.

d. Mengadakan keabsahan data.

7. Rencana Jadwal Penelitian

Rencana jadwal penelitian adalah suatu persiapan proses kegiatan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian sampai penulisan laporannya, maka dari itu perlu dibuat jadwal penelitiannya agar peneliti secara tepat waktu menyelesaikannya (Hamidi, 2004:83).

Penelitian akan dilaksanakan pada rentang waktu bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Februari 2019. Adapun jadwal kegiatan pokok adalah sebagai berikut :

No	Kegiatan	Waktu : Bulan ke ...					
		1	2	3	4	5	6
1.	Persiapan <ul style="list-style-type: none"> • Pengarahan & pembekalan penulisan proposal dan skripsi • Pengajuan judul • Konsultasi judul • Perijinan Proposal • Penyusunan proposal 	√					
2.	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> • Penyerahan proposal • Penyerahan instrumen penelitian • Penerbitan SK judul & pembimbing • Pelaksanaan penelitian • Bimbingan penulisan skripsi • Bimbingan dsn konsultasi penulisan skripsi • Konsultasi, koreksi dan revisi penulisan skripsi 						
3.	Tahap Akhir <ul style="list-style-type: none"> • Batas akhir konsultasi, koreksi dan revisi penulisan skripsi • Pendaftaran ujian siding skripsi 						

	<ul style="list-style-type: none">• Ujian siding skripsi• Penyerahan hasil akhir revisi skripsi						
--	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 1.1 : Rencana Jadwal Penelitian

